

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DI KELAS V SD NEGERI 25 LUBUK ALUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH
ZURaida TUL ASNAH
NIM: 1109523**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

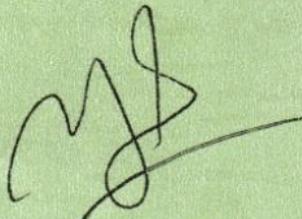
**. PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 25 LUBUK ALUNG**

Nama : Zuraida Tul Asnah
NIM : 1109523
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

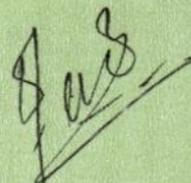
Disetujui oleh:

Pembimbing I



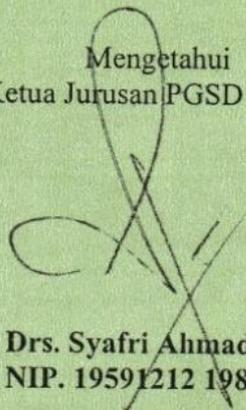
Dr. Yanti Fitria, M.Pd
NIP.19760520 200801 2020

Pembimbing II



Dra. Nelly Astimar
NIP. 19601019 198503 2002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung
Nama : ZURAIDA TUL ASNAH
NIM/TM : 1109523 / 2009
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Juli 2015

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Yanti Fitria, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Dra. Nelly Astimar

(.....)

Anggota : Dr. Risda Amini, MP

(.....)

Anggota : Dra. Zaiyasni, M.Pd

(.....)

Anggota : Dra. Kartini Nasution

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Zuraida Tul Asnah

Nim : 1109523

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Lubuk Alung, Juli 2015
Yang menyatakan



Zuraida Tul Asnah
1109523

ABSTRAK

Zuraida Tul Asnah, 2015 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di SD Negeri 25 Lubuk Alung bahwa guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran IPA dibandingkan siswa sehingga siswa kurang terlibat secara langsung dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dan memahami pembelajaran yang dilakukan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan tes.

Hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 78,57% meningkat pada siklus II menjadi 87,5%. Ini juga terlihat dari aktivitas pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I adalah 85,71% meningkat menjadi 94,63% pada siklus II dan aktivitas dari aspek siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,21% meningkat menjadi 83,92% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 71,43 meningkat menjadi 81,67 pada Siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan. Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

2. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd dan Ibu Dra. Nelly Astimar selaku pembimbing I,II yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Risda Amini, M.P , Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd , dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku dosen penguji I,II, dan III yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibuk dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Ibu Yuhemi, S.Pd SD selaku Kepala Sekolah dan bapak- ibu majelis guru SD Negeri 25 lubuk Alung, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah ini.
6. Kedua orang tuaku Wahab, Rauma (Alm) serta kakak-kakaku Hj. Emarni, Awarudin, Kamiarti, juga untuk adik-adikku Zulmaini, Erizaldi, Ermanita, anakku Syamsul Azman, Yuni Selfina, Elmawati, dan seluruh keluarga besarku.
7. Suamiku tercinta Yumrialdi serta putra- putraku tersayang (Asnaldi Al Hakim, Fatur Hasnan, Mirdatul Fajri) yang telah mendoakan dan banyak memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-temanku Delmiati, Ildawati, Tia, Susrida Saad, Dila Harjono, Eka Marlinda dan semua teman- temanku PPKHB Padang Pariaman 6 yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juli 2015

Peneliti



Zuraida Tul Asnah
NIM. 1109523

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Hasil Belajar	8
a. Pengertian hasil belajar	8
b. Aspek-aspek hasil belajar	8
2. Ilmu Pengetahuan Alam(IPA)	9
a. Pengertian IPA	9
b. Tujuan IPA	10
c. Ruang Lingkup IPA	11
3. Pendekatan Contextual Teaching and Learning(CTL).....	12
3.1 Pengertian pendekatan	12
3.2 Pengertian pendekatan CTL.....	13
3.3 Karakteristik pendekatan CTL	15
3.4 Kelebihan dan kekurangan CTL.....	16
3.5 Komponen Utama Pendekatan CTL	18
3.6 Langkah-langkah penerapan pendekatan CTL	19
B. Kerangka Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu/lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
a. Pendekatan	25
b. Jenis penelitian	26
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	29
a. Perencanaan	29
b. Pelaksanaan	30
c. Pengamatan	30
d. Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	32
D. Instrumen Penelitian	32
a. Lembar observasi	33
b. Lembar tes	33
E. Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Hasil penelitian siklus I	36
1.1 Siklus I pertemuan I	37
a. Tahap Perencanaan	37
b. Tahap Pelaksanaan	39
c. Tahap Pengamatan	48
d. Tahap Refleksi	57

1.2 Siklus I Pertemuan II.....	60
a. Tahap Perencanaan.....	60
b. Tahap Pelaksanaan.....	62
c. Tahap Pengamatan.....	65
d. Tahap Refleksi.....	78
2. Hasil penelitian siklus II.....	80
2.1 Siklus II Pertemuan I.....	81
a. Tahap Perencanaan.....	81
b. Tahap Pelaksanaan.....	83
c. Tahap Pengamatan.....	86
d. Tahap Refleksi.....	98
2.2 Siklus II Pertemuan II.....	99
a. Tahap Perencanaan.....	100
b. Tahap Pelaksanaan.....	102
c. Tahap Pengamatan.....	105
d. Tahap Refleksi.....	116
B. Pembahasan.....	118
1. Pembahasan Siklus I.....	118
2. Pembahasan Siklus II.....	128

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	136
B. Saran.....	135

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: RPP Siklus I pertemuan I	140
Lampiran 2 : LKS.....	145
Lampiran 3 : Kunci LKS.....	147
Lampiran 4 : Soal Kognitif	149
Lampiran 5 : Kunci Soal Kognitif.....	151
Lampiran 6 : Hasil Penilaian Aspek Kognitif	152
Lampiran 7 : Hasil Penilaian Aspek Afektif	153
Lampiran 8 : Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	154
Lampiran 9 : Rekapitulasi Hasil Belajar	155
Lampiran 10 : Hasil Penilaian RPP.....	156
Lampiran 11 : Hasil Penilaian Aktivitas Guru	160
Lampiran 12 : Hasil Penilaian Aktivitas Siswa	163
Lampiran 13: RPP Siklus I pertemuan II	167
Lampiran 14: LKS.....	172
Lampiran 15: Kunci LKS.....	174
Lampiran 16: Soal Kognitif	175
Lampiran 17: Kunci Soal Kognitif.....	177
Lampiran 18: Hasil Penilaian Aspek Kognitif.....	178
Lampiran 19: Hasil Penilaian Aspek Afektif.....	179
Lampiran 20: Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	180
Lampiran 21: Rekapitulasi Hasil Belajar	181
Lampiran 22 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	182
Lampiran 23 : Hasil Penilaian RPP.....	183
Lampiran 24 : Hasil Penilaian Aktivitas Guru	187
Lampiran 25 : Hasil Penilaian Aktivitas Siswa	191
Lampiran 26: RPP Siklus II pertemuan I.....	195
Lampiran 27 : LKS.....	201
Lampiran 28 : Kunci LKS.....	205

Lampiran 29: Soal Kognitif	207
Lampiran 30: Kunci Soal Kognitif.....	209
Lampiran 31: Hasil Penilaian Aspek Kognitif.....	210
Lampiran 32: Hasil Penilaian Aspek Afektif.....	211
Lampiran 33: Hasil Penilaian Aspek Psikomotor.....	212
Lampiran 34: Rekapitulasi Hasil Belajar	213
Lampiran 35 : Hasil Penilaian RPP.....	214
Lampiran 36 : Hasil Penilaian Aktivitas Guru.....	217
Lampiran 37 : Hasil Penilaian Aktivitas Siswa	221
Lampiran 38: RPP Siklus II pertemuan II.....	225
Lampiran 39 : LKS.....	229
Lampiran 40: Kunci LKS.....	233
Lampiran 41 : Soal Kognitif	235
Lampiran 42 : Kunci Soal Kognitif.....	236
Lampiran 43 : Hasil Penilaian Aspek Kognitif.....	237
Lampiran 44: Hasil Penilaian Aspek Afektif.....	238
Lampiran 45 : Hasil Penilaian Aspek Psikomotor.....	239
Lampiran 46: Rekapitulasi Hasil Belajar	240
Lampiran 47 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	241
Lampiran 48 : Hasil Penilaian RPP.....	242
Lampiran 49 : Hasil Penilaian Aktivitas Guru.....	245
Lampiran 50 : Hasil Penilaian Aktivitas Siswa	249

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengetahui dan memahami alam sekitar. Hal ini dinyatakan BSNP(2006:484)” IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam mengetahui dan memahami alam sekitar secara ilmiah”. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu diberikan sejak pendidikan dasar dengan baik, karena berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah mengupayakan bagaimana siswa dapat belajar sehingga informasi yang diperolehnya dapat diproses dengan baik dan bertahan lama dalam pikirannya. Oleh sebab itu, perlu diupayakan iklim belajar yang menyenangkan melalui penggunaan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh dan optimal.

Hal ini diperkuat oleh Zayadi (dalam Sri Rahayu, 2009:2) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan”. Untuk itu diperlukan keterampilan

guru dalam memilih suatu pendekatan dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Ketepatan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena pendekatan pembelajaran yang digunakan akan menentukan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat memberikan inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran karena pendekatan kontekstual ini memiliki karakteristik yaitu, adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan sehingga siswa belajar dengan semangat dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Kunandar (2008:298) karakteristik pendekatan CTL yaitu:

- 1) Kerja sama; 2) saling menunjang; 3) menyenangkan, tidak membosankan; 4) belajar dengan bergairah; 5) pembelajaran dengan terintegrasi; 6) menggunakan sumber belajar; 7) siswa aktif; 8) *sharing* dengan teman; 9) siswa kritis dan guru kreatif; 10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel; dan 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini, yang dapat membantu guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan Masnur(2008:41); “Pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi

pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Jelas dengan menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan. Dengan demikian dapat memungkinkan siswa untuk termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dilakukan secara alamiah dan siswa dapat mempraktekkannya secara langsung. Hal ini dijelaskan Mulyasa (2008:103) bahwa:

CTL memungkinkan poses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar.

Pendekatan kontekstual dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa bekerja dan mengalami sendiri sehingga siswa akan lebih bersemangat karena masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan siswa. Hal ini dijelaskan oleh Nurhadi (2003:4) “Pendekatan kontekstual mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil”. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan CTL akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang

dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungannya dan akan berguna di kehidupan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa dengan menggunakan pendekatan CTL dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil refleksi penulis di SD Negeri 25 Lubuk Alung, pembelajaran IPA masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, sehingga siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Sehingga suasana belajar menjadi kurang menyenangkan karena siswa harus berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Akibatnya siswa merasa bosan dan selama proses pembelajaran siswa nampak mengantuk, sehingga pembelajaran IPA menjadi terasa kurang menyenangkan.

Selain itu jika dilihat dari hasil belajar, maka hasil belajar IPA siswa kelas VSDN 25 Lubuk Alung masih rendah. Hal ini didasarkan pada data yang peneliti peroleh sewaktu mengadakan observasi.

Hasil belajar IPA semester I tahun 2014 / 2015 siswa kelas V SD

Negeri 25 Lubuk Alung dapat di lihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung

No	Nama Siswa	Nilai Akhir Sem IPA	KKM	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	EPS	67	75		√
2	A	59	75		√
3	HD	69	75		√
4	JW	49	75		√
5	S	57	75		√
6	AA	70	75		√
7	NG	78	75		√
8	NLS	66	75		√
9	ARW	64	75		√
10	DBN	59	75		√
11	MID	69	75		√
12	SN	73	75		√
13	NF	59	75		√
14	IG	76	75	√	
15	O	69	75		√
16	SR	74	75		√
17	DPW	79	75	√	
18	GF	66	75		√
19	AL	65	75		√
20	HL	79	75	√	
21	YS	69	75		√
22	RJA	66	75		√
23	MI	78	75	√	
24	JI	77	75	√	
25	R	68	75		√
Jumlah		1705		5	20
Rata-rata		68,2		12,5 %	87,5 %
Persentase		68,2%			

Sumber: Guru kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung

Berdasarkan tabel tersebut di atas terlihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 68,2 sedangkan ketuntasan belajar adalah 75. Ini berarti,

pembelajaran IPA di SDN 25 Lubuk Alung masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) di Kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung?”

Adapun rumusan masalah tersebut secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dalam peningkatan pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) di Kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penulisan skripsi ini adalah untuk “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) di kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung.”

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dalam peningkatan pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) di kelas V SD Negeri 25 Lubuk Alung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pendekatan pembelajaran IPA di SD dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru SD dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran di kelasnya.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pendekatan pembelajaran IPA di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2011:30); “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Sudjana (2001:22) menyatakan bahwa; “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas hasil belajar dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

b. Kategori Hasil Belajar

Hasil belajar dalam proses pembelajaran tidak hanya berupa pengetahuan saja akan tetapi juga mencakup kemampuan motorik dan sikap siswa. Berdasarkan Taksonomi Bloom dkk (dalam Dimiyati, 2002: 26-33) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu:

(1)Ranah kognitif terdiri dari enam jenis prilaku sebagai berikut : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Ranah afektif terdiri dari lima prilaku- prilaku sebagai berikut: penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, pembentukan pola hidup. (3) Ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis prilaku yaitu : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas.

Menurut Gagne (dalam Hernawan, 2007: 10.20) membagi 5 kategori hasil belajar, yaitu: (1) Informasi verbal; (2) Keterampilan intelektual; (3) Strategi kognitif; (4) Sikap; (5) Keterampilan motoris.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa aspek- aspek hasil belajar yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Laksmi (dalam Trianto, 2010: 137) IPA hakekatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan suatu produk, konsep, dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang digunakan untuk mempelajari objek study, menemukan, dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberikan kemudahan bagi kehidupan.

Menurut I Made (2008: 1) menyatakan bahwa “ Hakekat IPA meliputi: proses dan produk serta konteks dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hakekat IPA meliputi produk, proses, sebagai produk, IPA merupakan konsep dan sebagai proses IPA adalah untuk mempelajari, menemukan, dan mengembangkan produk-produk sains.

b. Tujuan IPA

IPA memiliki berbagai tujuan. Menurut Depdiknas (2006: 484), mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Selanjutnya Muslichach (2006:23) dapat menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah:

- 1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat,
- 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar,
- 3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan
- 5)

menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap Sang Pencipta, menanamkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaanNya, dan melatih berpikir logis dan ilmiah. Selain itu, melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Menurut Depdiknas (2006:485), ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichach (2006:24) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, 5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan

saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas).

3. Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)

3.1. Pengertian pendekatan pembelajaran

Secara umum, pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Dhina (2009:2) bahwa:

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Pendekatan juga merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan yang akan dicapai. Alben (2006:69) mengemukakan bahwa pendekatan adalah "serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai".

Selain itu, pendekatan dapat juga dikatakan sebagai cara guru dalam menilai, menentukan sikap siswa yang dihadapi sehingga dapat tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan. Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

3.2.Pengertian Pendekatan CTL

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nasar (2006:107) “*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa, secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Kemudian Nurhadi (2003:5) mengemukakan bahwa “Pendekatan kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”.

Selanjutnya Masnur (2008:41) menyatakan “Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Selanjutnya Atit (2009:4) dapat menegaskan pengertian pendekatan kontekstual adalah:

Pembelajaran dengan cara guru memulai pembelajaran yang dimulai atau dikaitkan dengan dunia nyata yaitu diawali dengan bercerita atau tanya-jawab lisan tentang kondisi aktual dalam kehidupan siswa (*daily life*), kemudian diarahkan melalui modeling agar siswa termotivasi, *questioning* agar siswa berfikir, *constructivism* agar siswa membangun pengertian, *inquiry* agar siswa bisa menemukan konsep dengan bimbingan guru, *learning community* agar siswa bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman serta terbiasa berkolaborasi, *reflection* agar siswa bisa mereviu kembali pengalaman belajarnya, serta *authentic assessment* agar penilaian yang diberikan menjadi sangat objektif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang

mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara penuh.

3.3.Karakteristik Pendekatan CTL

Pendekatan CTL memiliki karakteristik yaitu kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, belajar terintegrasi, menggunakan sumber belajar, siswa aktif dan guru kreatif, *sharing* dengan teman, dinding kelas dan lorong penuh dengan karya siswa. Sesuai dengan pernyataan Akhmad (2008:6) bahwa pendekatan kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Kerjasama; 2) saling menunjang; 3) menyenangkan, tidak membosankan; 4) belajar dengan bergairah; 5) pembelajaran dengan terintegrasi; 6) menggunakan sumber belajar; 7) siswa aktif; 8) *sharing* dengan teman; 9) siswa kritis dan guru kreatif; 10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor; dan 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) karakteristik pendekatan kontekstual adalah: (1) Melakukan hubungan yang bermakna; (2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; (3) Belajar yang diatur sendiri; (4) Bekerja sama; (5) Berfikir kritis dan kreatif; (6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa; (7) Mencapai standar yang tinggi; dan 8) menggunakan penilaian yang autentik”.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan CTL adalah adanya kerja sama antar

kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, mencapai standar tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajaran yang dilakukan telah menggunakan pendekatan CTL.

3.4. Kelebihan Pendekatan CTL

Dalam penerapannya, pendekatan CTL memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pendekatan CTL yaitu siswa akan lebih mengingat pengetahuannya, proses pembelajaran tidak membosankan, siswa merasa lebih dihargai, dan dapat memupuk kerjasama. Hal ini dinyatakan Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) bahwa:

Kelebihan pendekatan CTL adalah (1) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (2) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (3) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (4) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Selain itu, pendekatan CTL juga memiliki kelebihan antara lain siswa aktif, siswa dapat belajar dari temannya dan pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu tempat. Nasar (2006:117) mengemukakan, Kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut: (1) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, (3) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan

berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan antara lain, dengan menggunakan pendekatan CTL siswa akan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Selain memiliki kelebihan, pendekatan CTL juga memiliki kekurangan. Mustaqimah (dalam Dian, 2009:8) menyatakan kekurangan pendekatan CTL diantaranya:

- (1) Siswa masih kesulitan dalam menemukan sendiri jawabannya,
- (2) membutuhkan waktu yang lama terutama bagi siswa yang lambat/lemah,
- (3) siswa yang pandai kadang-kadang tidak sabar dalam menanti temannya yang belum selesai,
- (4) membutuhkan alat peraga yang sesuai dengan situasi saat ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, pendekatan CTL dalam penggunaannya memiliki beberapa kelemahan. Agar kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat diminimalisir, maka guru hendaknya dapat membimbing siswa agar menemukan sendiri jawabannya serta memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menemukan sendiri jawabannya. Selain itu, guru hendaknya selalu mengembangkan pengetahuannya tentang bagaimana penggunaan pendekatan CTL.

3.5. Komponen Utama Pendekatan CTL

Pendekatan CTL memiliki berbagai komponen. Menurut Kunandar (2008:305), “Ada tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pembelajaran CTL di kelas, ketujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*refleksion*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)”

Kemudian menurut Sumiati (2007:14) dapat menegaskan bahwa “Penerapan pendekatan CTL di kelas melibatkan tujuh komponen utama pendekatan CTL, yaitu 1) konstruktivisme, 2) menemukan, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang sebenarnya”.

Selanjutnya Nurhadi (2003: 31) menyatakan bahwa

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen pendekatan kontekstual dalam pembelajarannya, yaitu: (1) kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) Laksanakan kegiatan inkuiri, (3) kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) Ciptakan masyarakat belajar, (5) tunukkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan, (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa komponen utama pendekatan CTL adalah konstruktivisme,

menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

3.6.Penerapan Pendekatan CTL pada Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah pada materi pesawat sederhana yang disesuaikan dengan komponen pendekatan CTL. Menurut Sumiati (2007: 14) menegaskan bahwa “ Penerapan pendekatan kontekstual di kelas melibatkan tujuh komponen utama pendekatan kontekstual, yaitu: (1) Konstruktivisme, (2) Menemukan, (3) Bertanya, (4) Masyarakat belajar, (5) Pemodelan, (6) Refleksi, (7) Penilaian yang sebenarnya”.

Selanjutnya, komponen pendekatan CTL yang peneliti gunakan yaitu menurut Nurhadi (2003:31) yang menyatakan bahwa:

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh komponen pendekatan CTL dalam pembelajarannya, yaitu (1)kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2)laksanakan kegiatan inkuiri, (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar, (5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi diakhir pertemuan, dan (7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL melibatkan tujuh komponen utama pendekatan CTL, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran IPA di SD Negeri 25 Lubuk Alung masih didominasi oleh guru. Pembelajarannya kurang melibatkan siswa secara aktif. Siswa lebih sering mencatat materi pelajaran, sedangkan pembelajaran IPA diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif karena pembelajarannya sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa akan meningkatkan minat siswa mengikuti pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA yang seperti itu hanya dapat dilaksanakan dengan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif.

Pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Dengan menggunakan pendekatan CTL ini, dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendekatan CTL yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPA memuat tujuh komponen utama, yaitu: 1) kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan kegiatan inkuiri, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukkan model

sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi diakhir pertemuan, dan 7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Berikut ini dapat penulis uraikan secara lebih rinci:

1) Melakukan hubungan yang bermakna

Artinya siswa dapat mengatur diri sendiri, yaitu sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.

2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan

Artinya siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata. Baik sebagai pelaku bisnis maupun sebagai anggota masyarakat.

3) Belajar yang diatur sendiri

Artinya siswa melakukan pekerjaan yang berarti. Maksudnya adalah mempunyai tujuan, mempunyai urusan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan penentuan pilihan, dan mempunyai hasil yang bersifat nyata.

4) Bekerja sama

Artinya siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok dan membantu siswa memahami bagaimana saling mempengaruhi dan berkomunikasi.

5) Berfikir kritis dan kreatif

Artinya siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif, yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti.

6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa

Artinya siswa memelihara pribadinya. Yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, dan memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Dalam hal ini siswa tidak akan berhasil tanpa dukungan orang tua.

7) Mencapai standar yang tinggi

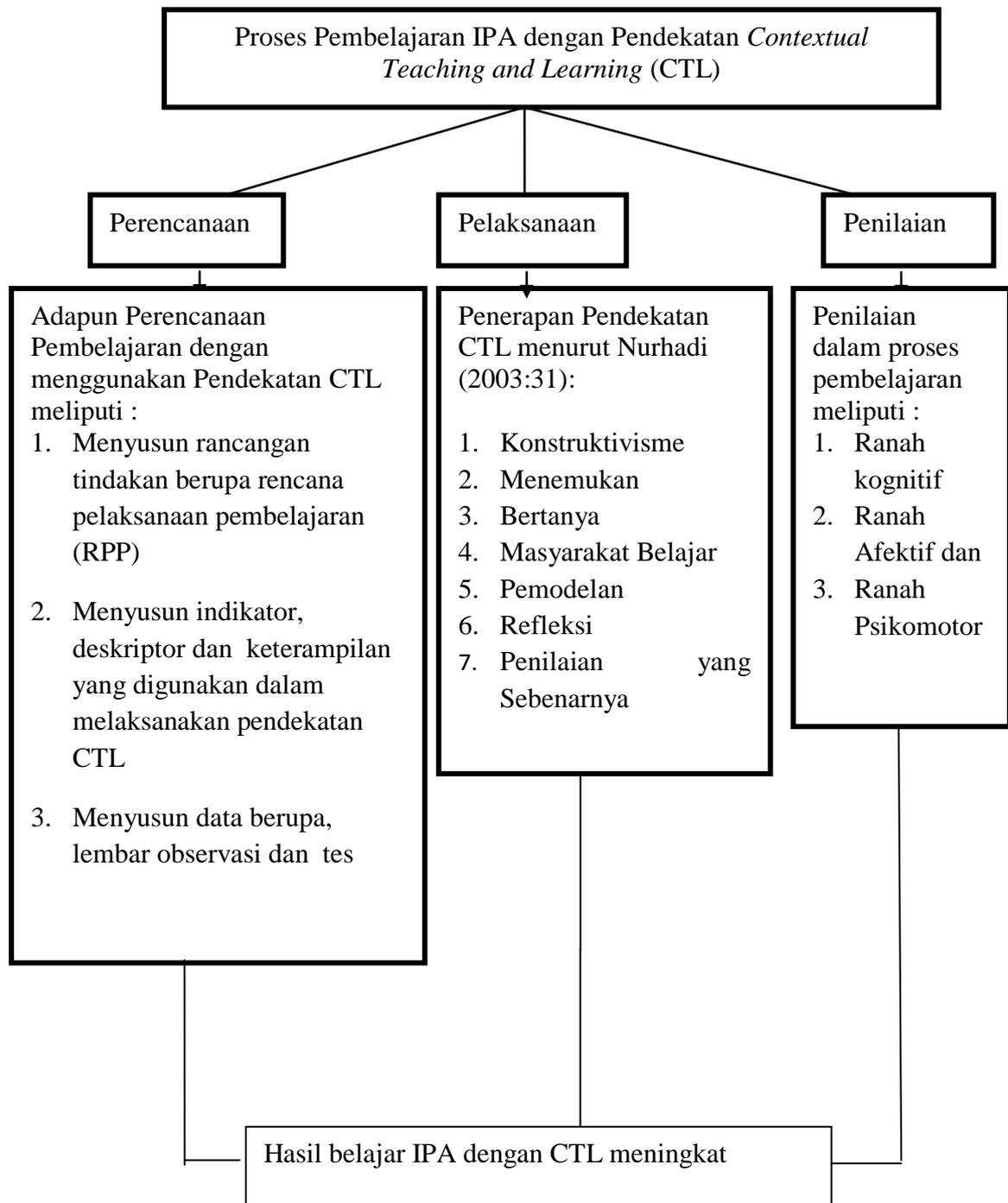
Artinya siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi. Yaitu dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.

8) Menggunakan penilaian yang autentik

Pengertian siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna. Misalnya, siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah dipelajari dalam pelajaran sains, matematika, kesehatan, dan pelajaran bahasa Inggris dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah, dan lain-lain.

Kemudian, ketujuh komponen tersebut diterapkan/digunakan dalam proses pembelajaran dengan materi pembelajarannya pesawat sederhana. Tujuan dari penggunaan pendekatan kontekstual ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat digambarkan kerangka teori penelitian ini adalah :



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran CTL pada pembelajaran pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 25 Mata Lubuk Alung sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan CTL. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat diskusi kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik, serta tidak ada kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sudah terlaksana dengan baik, di mana sudah terjalinnya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan kelompok lain telah dapat menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya. Hasil pengamatan RPP pada siklus I 78,57% meningkat pada siklus II menjadi 87,5%. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan siklus I pada pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada Aspek guru siklus I 85, 71% menjadi 94,63

pada siklus II. Sedangkan pada aktivitas siswa siklus I 73,21% menjadi 83,92% pada siklus II.

2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan CTL dari siklus I ke siklus II. Diperoleh hasil belajar siklus I aspek kognitif 68,5 aspek afektif 71,21 aspek psikomotor 74,69 meningkat pada siklus II aspek kognitif 84,7 aspek afektif 77,59 aspek psikomotor 82,84. Dengan demikian terjadi selisih peningkatan sebesar 16,2 aspek kognitif, 6,38 aspek afektif, dan 8,15 aspek psikomotor.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebagai berikut: 1) konstruktivisme, 2) masyarakat belajar, 3) menemukan/inkuiri, 4) bertanya, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang sebenarnya.